

**KETIDAKDISIPLINAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
KOMPLEK V YOGYAKARTA DALAM MELAKSANAKAN RO'AN AKBAR**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu I Sosiologi**

Disusun Oleh:

Selvia Fatin Furoyda
19107020008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-182/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : KETIDAKDISIPLINAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN KOMPLEK V YOGYAKARTA DALAM MELAKSANAKAN ROJAN AKBAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELVIA FATIN FUROYDA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020008
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65b7208c731a4



Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65af0cd0c2134



Penguji II

Uti-Ardaninggar Lubhitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b31ac7a1327



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b737b28852

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvia Fatin Furoyda

NIM :19107020008

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat : Jalan Masuka Darat Gg. An-Nazhirin No. 44 Rt/11 Rw/01 Kelurahan Kapuas
Kanan Hilir, Sintang, Kalimantan Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 08 November 2023



Selvia Fatin Furoyda

NIM: 19107020008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Selvia Fatin Furoyda

NIM : 19107020008

Program Studi : Sosiologi

Judul : Ketidaksiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V Dalam Melaksanakan Ro'an Akbar.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2023

Pembimbing,



Ahmad Norma Permata S.Ag., M.A. P.hD

NIP. 19711207 200901 1 003

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta, teman-teman baik yang sudah kebersamai saya sampai detik ini, dan tidak lupa kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang hingga terselesaikan nya skripsi ini.



لم يخلق الله شيئاً أقوى من الدعاء، جعله أقوى حتى من أقداره

“Allah tidak menciptakan sesuatu yang lebih kuat dari do’a, bahkan, Dia membuatnya lebih kuat dari takdir-Nya.”

(Syaikh Mutawali As Sya’rawi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga sampai di tahap penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad *Shallallahu'alaihi wa sallam* yang selalu dinantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, *Aamiin*

Sebuah anugerah yang besar karena penelitian ini dapat dilakukan dan diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini merupakan sebuah bentuk tanggung jawab seorang mahasiswa yang menempuh Pendidikan di sebuah perguruan tinggi sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari do'a, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa membantu peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa syukur yang tiada henti dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill, Al Makin, S.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing peneliti selama kuliah.
5. Bapak Ahmad Norma Permata, A.Ag, M.A, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A, Ph.D. selaku Dosen Penguji 1 Skripsi saya yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, M.A. Selaku Dosen Penguji 2 saya yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa selama kuliah.
9. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kebutuhan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orangtua tercinta, Abah Moh. Mujtahidin dan Ibu Siti Asiyah yang telah memberikan kasih sayang penuh, mendoakan, membiayai, mengingatkan, mendukung saya untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Kedua adikku, Moh. In'Amul Wafi dan Muhammad Alfi Ulin Nuha yang

selalu memberikan doa dan semangat untuk kelancaran skripsi ini.

12. Muhammad Asyakir Ni'mal Mun'im yang selalu mendukung, menularkan energi positif, serta mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. 3 serangkai, Zidna Ilman Nafia dan Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya, terimakasih canda tawa selama saya menetap di asrama.
14. Seluruh penghuni Komplek V Ponpes Sunan Pandanaran, yang mendukung proses penelitian demi terlaksananya skripsi ini.
15. Gus Ali Hifni, Ning Istiqomatud Diniyya Muttaqin yang telah memberikan masukan serta meluangkan waktunya sebagai informan penelitian di Asrama Mahasiswi Komplek V Ponpes Sunan Pandanaran Yogyakarta sekaligus Pengasuh Asrama.
16. Teman-teman dekat saya dikelas yang menemani hari-hari saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Sosiologi Angkatan 2019 yang telah kebersamai perjuangan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, doa, saran dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
19. Terima kasih untuk diri sendiri karena mampu berjuang dan bertahan sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga selalu semangat belajar dan mencari pengalaman sebagai bekal di hari esok.

Skripsi ini dirasa jauh dari kata sempurna baik dari gaya tulisan maupun yang lain

nya, maka perlu kiranya kritik, saran, maupun masukan yang membangun hingga saya berusaha memperbaiki penelitian ini

Wassalam 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2023

Selvia Fatin Furoyda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teoritis	17
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	28
A. Gambaran Umum	28
B. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	37
C. Kegiatan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V Putri.....	41
BAB III KETIDAKDISIPLINAN SANTRI PUTRI KOMPLEK V PP. SUNAN PANDANARAN DALAM MENJALANKAN RO'AN DI ASRAMA	51
A. Penyebab Santri Putri Komplek V Tidak Berpartisipasi dalam Menjalankan Ro'an Akbar	51
1. Ketidaksiplinan Santri	51
2. Tugas Ro'an Santri	54
3. Pengetahuan Santri Tentang Ro'an.....	56
4. Pengajaran Kedisplinan Oleh Orang Tua	59
5. Sikap Santri Terhadap Teman yang Tidak Mengikuti Ro'an	62
6. Kesadaran Santri Terhadap Kewajiban Ro'an.....	65
7. Hambatan Santri dalam Melaksanakan Ro'an	69
B. Hambatan Pengurus Mengatasi Ketidaksiplinan Santri Dalam Melaksanakan Ro'an	

Akbar	71
1. Santri Terlalu Sering Izin Kepada Pengurus	71
2. Pengalaman Santri Tinggal di Pesantren	73
3. Kendala Pengurus Dalam Pelaksanaan Ro'an.....	75
4. Dampak Ketidaksiplinan Santri Bagi Pengurus.....	76
5. Upaya Penanggulangan Ketidaksiplinan.....	76
BAB IV ANALISIS	80
A. Penyebab Ketidakikutsertaan Santri Dalam Melaksanakan Ro'an Akbar	80
1. Ketidaksiplinan Santri.....	80
2. Tidak adanya <i>ta'dziran</i>	82
3. Sikap santri terhadap teman yang tidak mengikuti Ro'an	84
4. Kegiatan di Luar Pesantren	86
5. Menyepelekan Tugas Ro'an.....	86
6. Kesadaran Individu.....	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga islam tradisional yang di dalamnya terdapat kyai, santri, abdi *ndalem* yang bermukim di suatu asrama. Pondok pesanten pun dikenal sebagai tempat sakral murid yang menuntut ilmu. Tempat sakral yang penuh barokah ini merupakan tempat mengaji, belajar, bersosialisasi, *srawung*, gotong royong kerja bakti dan lain sebagainya. Segala hal yang di lakukan di pondok pesanten di lakukan bersama-sama. Guyub rukun sesama pondok pesantren sangat jelas di lihat dari pondok pesantren.

Peneliti menggunakan teori Pertukaran Sosial yang di cetuskan oleh George Casper Homans. Secara Umum Teori Pertukaran Sosial merupakan situasi sosial dimana pelaku aktivitas sosial yang saling mencari keuntungan dan manfaat satu sama lain. Apabila terjadi aktivitas sosial tersebut dan kedua belah pihak saling percaya bahwa mereka dapat memperoleh lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Sebaliknya jika mereka tidak mendapatkan keuntungan atau mendapat sedikit keuntungan yang lebih besar dari kerugian maka tidak akan terjadi aktivitas sosial Diantaranya Roan, yaitu hal yang meng-adat dan melekat pada jati diri pesantren. Setiap santri dibebani untuk roan, paling minim adalah membersihkan kamarnya sendiri Di Pesantren kami, roan dilaksanakan setiap hari, khususnya adalah hari jum'at, biasa disebut dengan roan akbar.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya mengatasi Ketidaksiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V dalam melaksanakan Roan Akbar. Penelitian ini menggunakan penelitian dskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam perihal solidaitas sosial yang akan di teliti. Dengan subjek penelitian berupa orang, tempat, waktu, dan sebagainya. Metode pengumpulan data yang mencakup data primer dan sekunder, serta dengan Teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci : *pondok pesantren, santri, roan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga islam tradisional yang di dalamnya terdapatkyai, santri, abdi *ndalem* yang bermukim di suatu asrama. Pondok pesanten pun dikenal sebagai tempat sakral murid yang menuntut ilmu. Tempat sakral yang penuh barokah ini merupakan tempat mengaji, belajar, bersosialisasi, *srawung*, gotong royong kerja bakti dan lain sebagainya. Segala hal yang di lakukan di pondok pesanten di lakukan bersama-sama. Guyub rukun sesama pondok pesantren sangat jelas di lihat dari pondok pesantren. Salah satu komponen yang ada dalam pondok pesantren adalah santri. Santri merupakan seorang yang bermukim di pondok pesantren yang belajar ilmu agamayaitu mengaji dengan berguru kepada kyai ataupun ustadz-ustadzah yang mewakili.¹

Solidaritas merupakan salah satu pendidikan karakter yang ditekankan dalam pondok pesantren. Solidaritas ialah bentuk karakter kepedulian sosial, merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Rasa kepedulian sosial atau sikap gotong royong, juga mengalami pemudaran, artinya rasa gotong-royong masyarakat sudah berkurang, mereka hanya asyik dengan kegiatannya masing-masing atau kegiatan yang hanya memberikan dampak ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter sosial masyarakat Indonesia mulai pudar dan menjadikan sikap

¹ Farid Bagas Wicaksono, Bab 2 Landasan Teori, Etheses IAIN Kediri (2016)

individualisme semakin meningkat di kalangan masyarakat. Mereka hanya mengedepankan kepentingan individu dari pada kepentingan bersama dalam setiap tindakan.²

Berkaitan dengan hal tersebut, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non-formal dianggap mampu membentuk karakter sosial santri melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dan sudah menjadi aturan yang harus dilaksanakan bagi semua santri. Sistem pondok pesantren dengan karakteristik kekhasannya dianggap mampu memberikan pengajaran karakter sosial santri melalui rutinitas kegiatan kehidupan setiap hari santri di pondok pesantren dengan saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama.

Salah satu contoh dari penerapan kedisiplinan ialah melaksanakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong bersama. Aktivitas tersebut dalam islam disebut sebagai tradisi ro'an (kerja bakti) yang biasa dilaksanakan di pesantren-pesantren. Pelaksanaan tradisi ro'an dalam sebuah pesantren berperan sebagai pembentuk karakter para santri. Ro'an (kerja bakti) merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dilepas para santri, karena sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan dan ro'an(kerja bakti) sendiri adalah kegiatan mengenai kebersihan. Apabila lingkungan bersih para santri juga merasa nyaman ketika melaksanakan pembelajaran beserta aktivitas lainnya.

Roan berawal dari kata tabarrukan yang disingkat menjadi rukan, kemudian

² Widayani Hanna, Ashabiyah Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Nasionalisme di Indonesia, Manthiq Vol 2 No 2 (2017)

menjadi roan. Roan merupakan hal yang meng-adat dan melekat pada jati diri pesantren. Setiap anak dibebani untuk roan, paling minim adalah membersihkan kamarnya sendiri Di Pesantren kami, roan dilaksanakan setiap hari, khususnya adalah hari jum'at, biasa disebut dengan roan akbar. Adapun hadis dari kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Ghozali, yang diterjemahkan oleh Abdul Rosyad Siddiq, yang mengatakan bahwa :

الإِيمَانُ مِنَ النَّظَافَةِ

“ Kebersihan adalah sebagian dari iman”³

Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa agama islam merupakan agama yang mengajarkan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, terlebih di pondok pesantren yang biasanya di ajarkan lewat dawuh kyai/pengasuh pondok pesantren.

Pengalaman peneliti dalam mengikuti *ro'an* pada masa Aliyah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 3 Putri, kompakan masihterlihat nyata dan bisa di rasakan. Berawal dari kekompakan anak kamar hingga kekompakan Angkatan. Pembagian tugas *ro'an* yang di umumkan oleh pengurus lewat *speaker* pondok terdengar hingga seluruh penjuru pesantren. Di situlah kami langsung melaksanakan tugas yang sudah dibagi. Peneliti dan anak kamar mendapat jatah menguras kamar mandi terlihat kekompakan dan santri-santri yang yang lain nya pun terlihat sangat disiplin, satu sama lain

saling membantu satu sama lain, jika teman yang lain meminta

³ Awalia Ramadhani , 6 Hadis tentang Kebersihan Lengkap dengan Artinya. Detik Hikmah (2022)

tolong/bantuan teman yang lain dengan sigap saling membantu, di iringi guyonan khas santri, kegiatan seperti *ro'an* terasa lebih menyenangkan dan cepat selesai.

Beda halnya dengan Asrama Mahasiswi yang sekarang peneliti tempati, *ro'an* tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya, walaupun terkadang jadwal yang dibagikan kepada pengurus divisi kebersihan telat. Ada yang langsung mengerjakan bagian nya masing-masing, ada juga yang tidak disiplin sehingga menelantarkan tugas yang pengurus bagikan, akibatnya area lingkungan sekitar pondok yang tidak di *ro'an* terlihat kotor dan tidak nyaman untuk dilihat dan ada beberapa tempat seperti kamar mandi sekitar area kran masih ada sisa-sisa makanan, dan lumut sehingga lantai licin.

Adanya Fenomena santri yang tidak disiplin dalam melaksanakan *ro'an* menurut saya menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena Peneliti tinggal di dalam pesantren yang diteliti. Santri yang bermukim di pesantren berasal dari berbagai macam daerah yang meneruskan studi ke beberapa Perguruan Tinggi yang berada di Yogyakarta. Dengan berbagai macam kesibukan mahasiswa yang di dalamnya termasuk kegiatan Organisasi maupun UKM kampus atau kegiatan yang lain yang diduga sebagai hal pemicu tidak disiplin nya santri dalam melaksanakan jadwal *ro'an* Akbar yang sudah ditetapkan oleh Pengurus pondok pesantren.

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Kedisiplinan Santri dalam melaksanakan *Ro'an* Akbar karena dirasa perlu adanya kedisiplinan, serta

kekompakan yang tinggi dalam melaksanakan ro'an akbar agar semua santri di dalam nya berperan aktif dan menjalankan sesuai jadwal yang sudah di tetapkan. Guna menciptakan asrama yang bersih dan nyaman. melihat dari lingkungan pesanten yang tidak terlalu bersih dan rapih,peneliti tertarik mengkaji fenomena kedisiplinan santri dalam melakukan roan. Masih banyak santri yang menyepelekan roan sebagai kegiatan kerja bakti membersihkan area pondok pesantren guna terciptanya lingkungan pondok pesanten yang bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait ” **Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V Yogyakarta dalam Melaksanakan Ro'an Akbar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengetahui Mengapa masih ada santri yang tidak disiplin melakukan Ro'an Akbar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui faktor-faktor sosial yang menyebabkan santri tidak disiplin.
2. Mengetahui cara memperbaiki tingkat disiplin santri dalam melakukan ro'an.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan kontribusi dalam pengembangan Sosiologi, terutama ranah kedisiplinan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Pembaca, sebagai pengetahuan dan sumber informasi dan pengetahuan mengenai Kedisiplinan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V dalam Melaksanakan Roan Akbar.
- b. Lembaga terkait, sebagai evaluasi dan masukan bagi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan Ro'an Akbar.

D. Tinjauan Pustaka

Tradisi ro'an (kerja bakti) di pondok pesantren umumnya telah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan karena berhubungan dengan apa yang tercantum dalam ajaran agama Islam; kebersihan lingkungan. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih, maka suasana juga akan terasa nyaman.

Dalam rangka menumbuhkan atau meningkatkan karakter sosial santri khususnya solidaritas, setiap pondok pesantren biasanya melangsungkan

pembelajaran yang sifatnya tidak formal misalnya kegiatan ro'an (kerja bakti). Kegiatan tersebut dapat dilakukan setiap hari, sehingga secara sadar ataupun tanpa disadari jiwa seorang santri telah terbubuhi oleh pendidikan karakter yang khususnya bagi pengembangan rasa kepedulian dan atau solidaritas sosial.

Penelitian Mukhamat Saini (2020) yang berjudul "Tradisi Ro'an (Kerja Bakti) dalam Meningkatkan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Qomar Wahid Patianrowo Nganjuk". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tradisi ro'an (kerja bakti) dalam meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid sangatlah penting. Sejauh ini, tradisi ro'an (kerja bakti) yang telah diterapkan sejak pertama kali pondok pesantren Al-qomar Wahid berdiri telah mampu meningkatkan karakter sosial santri. Hasilnya terbangun atau meningkatnya karakter santri saling tolong menolong, kerjasama, toleransi menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Karakter ini telah tertanam dalam diri para santri yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter, maka tercapailah tujuan pendidikan nasional yaitu santri atau peserta didik yang berakhlak mulia.⁴

Penelitian Surya (2020) yang berjudul "Penanaman Karakter Melalui Tradisi Ro'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Ponorogo". Pelaksanaan Kegiatan Ro'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Dalam pelaksanaan kegiatan ro'an di PPTQ Al-Hasan berjalan dengan baik. Pelaksanaannya terbagi menjadi dua pelaksanaan kegiatan yaitu,

⁴ Mukhamat Saini, *Tradisi Ro'an (Kerja Bakti) dalam Meningkatkan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Qomar Wahid Patianrowo Nganjuk*, (TASYRI': Jurnal Tarbiyah- Syari'ah Islamiyah, 27(2), 2020), p. 81.

kegiatan ro'an yang dilaksanakan seluruh santri dan kegiatan ro'an yang dilaksanakan sebagian santri. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam menjalankan kegiatan ro'an tidak hanya santri, pengasuh pondok juga ikut dalam kegiatan ro'an. Upaya penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh pengasuh pondok dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada diri santri melalui kegiatan ro'an diantaranya dengan memberikan amanah kepada santri untuk dikerjakan, memberi arahan, masukan dan motivasi.⁵

Penelitian Azman (2021) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Abdi Ndalem dan Roan Studi Kasus di Pondok Pesantren Ngalah". Beberapa karakter yang diperlukan dalam kehidupan adalah karakter peduli lingkungan, disiplin, mandiri, kerja keras dan tanggung jawab. Karakter tersebut dapat ditanamkan melalui tradisi roan dan abdi ndalem yang selama ini menjadi budaya pesantren dan dijalankan oleh santri. Karakter santri tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran agama di pesantren, namun juga karakternya terbentuk melalui habituasi roan dan abdi ndalem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Ngalah melalui tradisi Abdi Ndalem dan Ro'an. Terdapat 15 santri yang ikut serta abdi ndalem di kantin, dapur dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) pondok pesantren Ngalah. Sedangkan kegiatan santri yang dilakukan secara rutin adalah memasak, membantu keluarga ndalem, membersihkan lingkungan, membuang dan membakar sampah. Pendidikan karakter yang

⁵ Ichwanul Adhib Surya, *Penanaman Karakter Melalui Tradisi Ro'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Ponorogo*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020), p. 68.

ditemukan peneliti dalam tradisi tersebut yaitu disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, peduli lingkungan dan toleransi.⁶ Sama halnya di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V Putri yang notabennya merupakan pondok pesantren mahasiswa. Selain kuliah santri-santri di sini juga mengaji Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara setoran kepada Ning Dini dan Gus Afi, begitu sapaan akrab beliau. Tetapi untuk memasak disini ada mbak atau kang abdi ndalem yang ditugaskan untuk itu. Untuk Roan sendiri Pengurus bagian kebersihan membuat jadwal rutin setiap minggu nya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama (tafaquh fi al-din) dan lembaga dakwah Islamiyah serta ikut serta mencerdaskan bangsa telah diakui oleh masyarakat, dibuktikan dengan keberhasilannya dalam mencetak tokoh-tokoh agama, pejuang bangsa serta tokoh masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi masa depan tentu memiliki tujuan, kurikulum, visi dan misi dalam usaha membentuk bangsa yang lebih beradab. Terdapat lima unsur yang tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren yakni adanya Masjid, Pondok, Pengajaran pada kitab-kitab Islam klasik, santri dan sosok Kyai.

Hal sejalan dengan Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: (1) Pelaku: Kyai, Ustadz, Santri dan Pengurus. Sarana perangkat keras: Mesjid, Rumah Kyai, Rumah Ustadz, Pondok, Gedung Sekolah, Tanah untuk keperluan kependidikan, Gedung-gedung lain untuk keperluan-

⁶ Muhamad Suparji, Putri Wahyu Utami & Asiyah, *Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren Modern*, (Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 1(2), 2021), p. 288.

keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi dan lain sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak:

tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (bandongan, sorogan, halaqah dan menghafal) dan evaluasi belajar mengajar. 2 Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda di antara pesantren yang satu dan pesantren yang lain.

Adapun tujuan yang dicanangkan oleh pesantren yaitu pendidikan yang sesuai dengan norma-norma agama Islam dan selalu bersifat tafaquh fi'l din. Kelebihan sistem pesantren dibanding dengan sekolah biasa ialah bahwa peserta didik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam, dan para pendidik atau pengasuh dapat mengawasi, membimbing, dan memberi teladan kepada mereka secara total. Ini memudahkan usaha pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, sehingga hasilnya dapat berlipat ganda dari pendidikan sekolah biasa. Peserta didik di lembaga pendidikan pondok pesantren diarahkan untuk membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran Islam.⁷

Dalam pondok pesantren, pendidikan pesantren memiliki dua sistem pengajaran, yaitu sistem sorogan, yang sering disebut sistem individual, dan sistem bandongan atau wetonan yang sering disebut kolektif, dengan sistem pengajaran sistem sorogan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung dari kyai ataupun pembantu kyai di dalam pondok pesantren. Sistem bandongan atau wetonan menjadi metode utama sistem pengajaran di lingkungan

⁷ Ari Alhadi, Dwi Noviani & Ardeni, *Efektivas Ta'zir Dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya Ogan Ilir*, Jurnal Contemplate: Jurnal Studi-studi Keislaman Vol. 3 No. 02, 2022), p. 72.

pesantren. Sistem bandongan atau wetonan dilakukan secara berkelompok, sekelompok siswa bersama-sama mendapatkan pembelajaran dari seorang guru yang mengulas pelajaran tentang buku-buku Islam dalam bahasa arab, guru akan membacakan, menerjemahkan, menjelaskan dan menerangkan pelajaran tersebut, kelompok siswa dalam sistem bandongan ini disebut dengan halaqah yang berarti sekumpulan siswa belajar langsung dibimbing oleh seorang guru.⁸

Pesantren yang masuk kategori kecil yang memiliki santri di bawah 1000 santri dan pengaruhnya hanya lokal kabupaten setempat di mana pesantren tersebut berdiri. sementara pesantren kategori menengah memiliki jumlah santri 1000 samapai 2000-an, yang memiliki pengaruh di beberapa kabupaten/kota. Untuk kategori pesantren besar biasanya memiliki jumlah santri di atas 2000 orang, yang datang dari berbagai kabupaten di beberapa provinsi.⁹ Tujuan utama dari pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang paripurna (insan kamil) yang lengkap dengan skill pengetahuan umum dan teknologi serta pemanfaatannya untuk membentuk manusia yang kaffah.¹⁰ Sedangkan menurut Saleh (2006, P. 226), bahwa pondok pesantren pada umumnya mempunyai ciri khas yakni antara lain: jiwa keikhlasan, semangat swadaya, kebebasan, semangat gotong-royong, semangat kebaktian, ukhuwah islamiyah, sikap pimpinan yang memberi teladan, semangat kepeloporan dan kebenaran, fastabikul khairot,

⁸ Abd. Aziz Hsb, Darwyan Syah & Sri Rahmi, *Tradisi Pesantren Sebagai Budaya Dalam Pembentukan Kepribadian Santri (Studi di Nanggroe Aceh Darussalam)*, (Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol. 3, No. 2, 2020), p. 240.

⁹ Dinansyah, *Pola Pembentukan Aturan Hidup Santri (Role of Life) Dengan Nilai-Nilai Spiritual di Pondok Pesantren Nurul Falah Jember*, (Jurnal Widya Balina, 6(1), 2021), p. 7- 8.

¹⁰ Ibid., p. 10.

tasamuh dan istiqomah.¹¹

Definisi santri menurut Profesor Johns ialah berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa india orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Menurut keterangan Geertz pengertian santri diturunkan dari kata Sansekerta “shastri” (ilmuan Hindu yang pandai menulis) yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan yang luas: Artinya yang sempit ialah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren dalam arti yang luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh yang sembahyang, pergi ke masjid pada hari Jum’at.¹²

Santri merupakan individu yang memiliki sifat ketaatan dalam menerapkan perintah agama Islam (Iva, 2011:32). Adapun asal kata santri didasarkan pada teori Rizki (2010:3- 4) ialah sebagai berikut: santri asal katanya dari Bahasa Sansekerta “Santri” yang berarti melek huruf; kata santri yang asalnya dari bahasa Jawa “Cantrik” yang artinya individu yang melakukan perintah gurunya ataupun menetap di suatu tempat untuk mendalami ilmu agama dengan bimbingan gurunya.¹³

Santri merupakan seseorang yang mempelajari agama Islam pada suatu

¹¹ Moh. Ulinuha, Mahdi & Yeti Nurizzati, *Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Pada Kalangan Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Pada Masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*, (Jurnal Edueksos, 5(1), 2016), p. 81.

¹² Op.cit., p. 11-12.

¹³ Herman, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta’dib Vol. 6 No. 2, 2013), p. 147.

pesantrian/pesantren yang menjadi lokasi untuk melakukan pembelajaran bagi semua santri.¹⁴ Santri merupakan anak usia remaja yang memilih atau dipikirkan orang tuanya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren baik secara terpaksa ataupun suka rela.¹⁵

Santri di pondok pesantren ada dua kategori, santri mukim dan santri kalong. Santri mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Sementara santri kalong adalah murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, tidak menetap dalam pesantren, atau pulang-pergi ke rumah masing-masing.¹⁶

Strategi pesantren untuk membentuk akhlakul karimah adalah dengan ibdad bi nafsik yaitu ustadz memberikan contoh secara langsung kepada santri tentang bagaimana berakhlakul karimah. Apabila ditemukan pelanggaran akhlakul karimah maka santri akan mendapatkan teguran/pendekatan. Apabila tidak ada perubahan pada anak maka ada laporan atau kerja sama dengan orang tua.¹⁷

Santri memiliki sejumlah karakteristik psikologis yang sama sebagaimana halnya non-santri, bahkan dalam beberapa hal lebih baik daripada non-santri. Dalam beberapa hal santri menunjukkan karakteristik psikologis yang lebih

¹⁴ Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, (Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, 2016), p. 387.

¹⁵ Happy Susanto & Muhammad Muzakki, *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*, (ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, 2016), p. 2.

¹⁶ Rozinah & Halimatus Sa'diyah, *Peran Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I Pada Masa Pandemi*, (Jurnal Penelitian, 15(2), 2021), p. 356.

¹⁷ Makmun, H.A. Rodli, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*, (Cendekia Vol. 12 No. 2, 2014), p. 225.

menonjol dibanding dengan non-santri. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dari penelitian Mohamad Soleh yang menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup mahasiswa santri lebih tinggi dibanding mahasiswa reguler. Mahasiswa santri menunjukkan kehidupan yang penuh gairah dan optimis, hidupnya terarah dan bertujuan, mampu beradaptasi, luwes dalam bergaul dengan tetap menjaga identitas diri. Bila dihadapkan pada permasalahan, santri dianggap lebih tabah dan menyadari adanya hikmah di balik penderitaan.¹⁸

Penelitian Irvan Usman dan Fuad Nashori menunjukkan santri memiliki konsep diri fisik, pribadi, sosial, keluarga, moral, dan akademik yang lebih tinggi dibanding dengan siswa sekolah menengah umum. Berbagai penelitian psikologi menunjukkan bahwa santri memiliki karakteristik yang positif, seperti sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan hidup, kepuasan hidupnya dan kontrol diri. Berkaitan dengan sikap terhadap lingkungan hidup, para santri memiliki nilai-nilai Islami yang prolingkungan hidup seperti tidak memetik bunga atau buah yang belum saatnya dipetik. Budaya pesantren yang kolektivistik dan menekankan pentingnya konformitas menjadikan santri bersikap positif terhadap lingkungan hidup.¹⁹

Ada beberapa karakter santri yang mesti dikembangkan dalam proses pembelajaran di pesantren, salah satunya adalah rasa kepedulian. Implementasi sikap peduli para santri ini dapat diwujudkan dengan ikut mengurus madrasah diniyah dan TPA para santri juga dapat melakukan kegiatan bersih-bersih

¹⁸ Fuad Nashori, *Kekuatan Karakter Santri*, (Millah, 11(1), 2011), p. 204-205.

¹⁹ Ibid., p. 205.

lingkungan, atau yang disebut juga ro'an. Kegiatan ini memiliki dampak yang luar biasa pada masyarakat sekitar karena selama santri berada disana lingkungan masjid selalu tampak bersih dan rapi serta masyarakat pun semakin nyaman dalam melaksanakan ibadah.²⁰

Sedangkan Ro'an sendiri berawal dari kata tabarrukan yang disingkat menjadi rukan, kemudian menjadi roan. Roan merupakan hal yang meng-adat dan melekat pada jati diri pesantren. Setiap anak dibebani untuk roan, paling minim adalah membersihkan kamarnya sendiri. Di Pesantren kami, roan dilaksanakan setiap hari, khususnya adalah hari jum'at, biasa disebut dengan roan akbar.

Ro'an merupakan tradisi yang dilakukan oleh para siswa, selain sebagai bentuk kebersamaan, ro'an merupakan salah satu bentuk kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan (Khobir et al., 2022). Kesadaran akan kebersihan, dan menjaga lingkungan terkandung dalam paham ekosentrisme, dimana prinsip dasar pemikiran ekologi menyatakan bahwa manusia dan lingkungan memiliki hak yang sama untuk hidup dan berkembang (Gagnon Thompson & Barton, 1994).²¹

Ekosentrisme mengarahkan manusia pada visi baru bahwa menjaga lingkungan merupakan kewajiban bagi manusia untuk dijaga dan dapat diwariskan

²⁰ Siti Chomsiatin Binti Ni'matul Ummah, Happy Susanto & Aldo Redho Syam. *Internalisasi Karakter Kepedulian Sosial Santriwati Melalui Program Safari Dakwah*, (International Journal of Learning and Education, 1(1), 2023), p. 49.

²¹ A Zahid, Syamsul Bakhri, Riza Laely Ikayanti & Muhamad Hijazi, *Ro'an Tradition: Building Ecological Awareness of Mamba'us Sholihin Blitar Islamic Boarding School*, Dimesia: Jurnal Kajian Sosiologi, 12(1), 2023), p. 48-49.

kepada generasi berikutnya (Kopnina, 2019). Etika ini menarik untuk dilihat dalam pola pembiasaan baru santri dalam tradisi ro'an. Tradisi ro'an bukan hanya kegiatan yang bersifat behaviorisme tetapi diharapkan para santri menyadari bahwa apa yang mereka lakukan memiliki nilai ekologis yang sejalan dengan ajaran Islam. Selain bersifat ekologis, tradisi ro'antrasi merupakan wadah bagi santri untuk membangun solidaritas sosial antar santri untuk melakukan kegiatan ro'an bersama.²²

Tradisi ro'an (kerja bakti) merupakan kegiatan yang biasa dilakukan pada ponpes-ponpes dan telah dijadikan sebagai pembiasaan yang tak ditinggalkan. Hal ini dikarenakan tradisi ro'an berkaitan dengan kebersihan lingkungan yang diajarkan dalam agama Islam. Melalui kondisi pondok pesantren yang bersih, menimbulkan kesan kenyamanan yang berarti. Dalam rangka menambah atau mengembangkan sikap social para santri, beberapa pondok pesantren mengembangkan sistem belajar non-akademik, salahsatunya yakni dengan menerapkan aktivitas ro'an (kerja bakti). Aktivitas itu bisa dijalankan tiap hari, sehingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sekaligus mengembangkan karakter social pada santri.²³

Semua pengurus pondok pesantren dengan tiada pandang-bulu, kegiatan berikut dilakukan secara bersama untuk membersihkan pondok pesantren yang diadakan tiap hari Ahad. Karakter gotong-royong berikut ialah visi dan cita-cita demi tercapainya perwujudan rasa nasionalisme dan atau cinta tanah air.²⁴

²² Ibid., p. 49.

²³ Mukhamat Saini, Op.Cit., p. 74.

²⁴ Asrori Arafat & Muh. Rosyid Ridlo, *Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus*

pesantren memiliki bentuk nyata kegiatan cinta lingkungan yang disebut dengan “ro’an” atau kerja bakti. Kerja Bakti bersih lingkungan ini biasanya berupa kegiatan membersihkan kamar, dan lingkungan pesantren ini secara rutin yang biasanya di laksanakan seminggu sekali sesuai agenda masing- masing pesantren. Selain ro’an yang dilakukan seminggu sekali, pesantren juga melakukan kegiatan piket harian untuk kebersihan kamar dan lingkungan sekitar terutama untuk menjaga kesucian dan kebersihan kamar mandi, tempat wudlu, dan MCK yang dilaksanakan secara bergiliran.²⁵

Tradisi ro’an (kerja bakti) merupakan suatu penerapan dari model klasik pendidikan Islam berbasis ekologis ini yang dibangun semenjak dulu. Sebagai kegiatan yang telah terjadwal oleh lembaga, maka kegiatan ini belum sepenuhnya menjadi internalisasi kesadaran personal pada setiap santri. Penanaman kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan hidup bagi santri perlu diintensifkan baik dalam bentuk, muatan dan intensitas waktu sehingga menjadi watak pribadi misalnya dengan melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup seperti pemilahan sampah, pembuatan pupuk kompos, pembuatan biopori, penggunaan lampu hemat listrik dan lainnya.²⁶

E. Landasan Teoritis

1. Teori Pertukaran Sosial

George Casper Homans merupakan Sosiolog yang berasal dari Amerika

Tentang Penanaman Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang, (Journal of Development and Social Change, Vol. 2, No. 2, 2019), p. 63.

²⁵ Choiron, Ah, *Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan*, (Palastren, 10(2), 2017), p. 180-181.

²⁶ Moch. Azman, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Abdi Ndalem dan Roan Studi Kasus di Pondok Pesantren Ngalah*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, 2021). p. 3.

Serikat yang lahir tanggal 11 Agustus 1910 dan wafat tanggal 29 Mei 1989 yang merupakan Pencetus Teori Pertukaran Sosial. Homans mengenyam Pendidikan tinggi di Harvard College. Kemudian Homans melanjutkan terjun ke bidang sosiologi dan berasosiasi bersama Profesor Lawrence Henderson dan Elton Mayo di Harvard Business School pada tahun 1933.²⁷

Karya yang pernah diterbitkan Homans:

- *English Villagers of the Thirteenth Century* (1941)
- *The Human Group* (1950)
- “Social Behavior as Exchange). “ *American Journal of Sociology* 63: 597-606. (1958)
- *Social Behavior; Its Elementary Forms* (1961, edisi revisi 1974)
- *Sentiments & Activities: Essays in Social Science* (1962).
- “The Nature of Social Science” (1967)
- *Coming to My Senses: The Autobiography of a Sociologist* (1984)
- *Certainties and Doubts* (1987).

Secara Umum Teori Pertukaran Sosial merupakan situasi sosial dimana pelaku aktivitas sosial yang saling mencari keuntungan dan manfaat satu sama lain. Apabila terjadi aktivitas sosial tersebut dan kedua belah pihak saling percaya bahwa mereka dapat memperoleh lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Sebaliknya jika mereka tidak mendapatkan keuntungan atau mendapat sedikit keuntungan yang lebih besar dari kerugian maka tidak akan terjadi aktivitas sosial. Di dalam Teori Pertukaran Sosial juga menerapkan unsur pengorbanan dan penghargaan yang diperoleh dalam prosesnya. Teori ini

²⁷ Rizter, George (2012). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm (710-723)

memandang bagaimana individu memandang seseorang sesuai dengan persepsi mereka masing-masing.²⁸

Teori ini juga menekankan adanya konsekuensi dalam pertukaran baik berupa ganjaran materiil misal berupa barang ataupun secara spiritual yaitu berupa pujian. Yang artinya Pertukaran Sosial menghasilkan syarat yang dipenuhi, Pertama, suatu tindakan harus berorientasi pada tujuan yang jelas lewat interaksi dengan orang lain dan yang kedua ialah suatu perilaku atau tindakan aktiitas sosial bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan oleh pelaku sosial. Pada hakikatnya Teori Pertukaran Sosial mempunyai tujuan saling mendapatkan keuntungan satu sama lain. Pelaku dalam Teori Pertukaran Sosial ini akan berpartisipasi dalam kegiatan pertukaran sosial ketika mereka menerima lebih banyak imbalan/balasan daripada *effort* yang mereka keluarkan. Orang-orang yang meninggalkan suatu hubungan ketika mereka berpikir bahwa waktu yang mereka korbakan lebih besar daripada manfaatnya. Dalam teori ini orang sering membuat perbandingan secara mandiri tanpa pemahaman. Biasanya hubungan tersebut dibandingkan dengan harapan atau hubungan sebelumnya.²⁹

Keterkaitan antara teori pertukaran sosial ini dengan riset yang akan diteliti yakni mengenai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Khususnya dalam lingkungan Pesantren dimana beberapa santri

²⁸ Pandu Akram, *Teori Pertukaran Sosial : Definisi, Prinsip dan Ciri-Cirinya*, (Gramedia Blog)

²⁹ Umar, *Pendekatan Social Exchange Prespektif Social Exchange Prespektif George C. Homans*, (Tajdid; Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan) Vol.1 No.1 2017

yang tidak disiplin dalam menjalankan ro'an apakah bisa terjadi atas dasar ciri-ciri yang sudah dijabarkan pada Teori Pertukaran Sosial yang sudah diuraikan di atas. yang Dalam hal ini perilaku yang dikaji yakni tentang kurangnya rasa disiplin santri di Pondok Pesantren. Sikap disiplin sangat dibutuhkan guna mengetahui mengapa santri tidak disiplin dalam melaksanakan Ro'an Akbar yang nantinya akan berdampak kepada kebersihan dan kenyamanan di lingkungan sekitar Pondok Pesantren. Dengan menggunakan teori pertukaran sosial ini dapat diketahui Mengapa Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam melaksanakan Ro'an Akbar sangat dibutuhkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan Penelitian Partisipatif yang merupakan penelitian kualitatif yang lebih melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti turun serta memberikan dorongan serta mendukung masyarakat.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Lokasi Penelitian di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V Putri. Alasannya yaitu lokasi pondok pesantren masih belum sadar akan adanya kedisiplinan santri dalam melakukan Ro'an Akbar, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut dengan harapan kedepannya, santri lebih sadar akan kedisiplinan dalam melakukan Ro'an Akbar guna

terciptanya lingkungan Pondok Pesantren yang bersih dan nyaman

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sesuatu atau satuan tertentu di mana objek penelitian tersebut berada.³⁰ Penelitian ini juga dapat di artikan sebagai informan penelitian baik memiliki kapasitas sebagai informan, baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Subjek dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa orang, tempat, waktu, dan sebagainya. Penentuan subjek yang di lakukan peneliti menunjuk pada subjek yang di lakukan peneliti dengan menggunakan sampling purposive dimana peneliti menunjuk berdasarkan pertimbangan yakni subjek tersebut benar-benar memiliki keahlian tentang hal yang akan di teliti, memiliki waktu luang dan bersedia menjadi informan penelitian.³¹ Subjek pada penelitian ini adalah Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V yang terlibat langsung dalam Melaksanakan Ro'an Akbar.

3. Objek penelitian

Objek Penelitian merupakan apa yang menjadi sasaran pada penelitian. Objek penelitian ini bertujuan untuk menentukan informan yang dibutuhkan peneliti sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam hal ini terdapat 10 informan yang di dalamnya terdapat santri maupun pengurus pondok pesantren, yang nantinya akan dijadikan narasumber sehingga penelitian ini mendapatkan sumber data yang

³⁰ Mareri Sosiologi, *Pengertian Penelitian Partisipatoris, Ciri Syarat dan 2 Contohnya*.2013

³¹ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika)*,)Surabaya: Airlangga University Press, 2017), p. 5.

valid.

4. Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data merupakan sebuah Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data guna mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan atau masalah penelitian.³² Dapat juga diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama yang ada di lokasi penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V Yogyakarta.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.³³ Data ini menjadi sumber pendukung bagi masalah yang diteliti dan dimungkinkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan melalui keterangan maupun data pelengkap sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa literatur,

³² Hermawan Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), p. 168.

³³ Ibid

jurnal, artikel, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga bisa berarti pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut.³⁴ Berupa wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan masalah penelitian.

2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain. Seperti ciri-ciri, motivasi perasaan-perasaan, dan iktikad orang lain.³⁵ Observasi merupakan salah satu terknik untuk mengungkap fakta yang terjadi di lapangandengan cara menyelidiki tingkah laku, baik verbal maupun non- verbal yang mungkin tidak di paparkan saat proses wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dan terlibat langsung pada lokasi penelitian dan melakukan pengamatan mengenai Penguatan Solidaritas Sosial Santri Putri Pondok Pesantren

³⁴ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), p. 84.

³⁵ Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), p. 42.

Sunan Pandanaran dalam Melaksanakan Ro'an Akbar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu yang dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.³⁶ Dokumen dalam penelitian dapat menjadi data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap dalam proses analisis serta interpretasi data.

c. Metode dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap masalahnya.³⁷ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mana aktivitas analisis data dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapatkan menjadi jenuh.³⁸

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal baru yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data

³⁶ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2014), p. 391.

³⁷ Op.Cit., p. 99.

³⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), p. 54.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif.

Melakukan penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pada saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mungkin dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan atau mengembangkan dan merumuskan masalah baru sesuai dengan temuan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru

yang sebelumnya belum pernah adatik temu Anda dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih redup atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi transparan/jelas.

d. Metode Keabsahan Data

Metode Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda.³⁹ Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan, serta menentukan mana yang lebih spesifik diantara data yang tersedia kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dari sumber data yang telah ditentukan.⁴⁰

G. Sistematika Penulisan

Riset ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Pada bab pertama, riset ini memaparkan pengantar penelitian sebagai acuan penentuan hasil penelitian yang akan dikaji, yakni meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritis,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015).

⁴⁰ Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), p. 121

metode penelitian, dan juga sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai riset agar alur penelitiannya mudah dipahami oleh pembaca. Pada bab kedua, riset ini memaparkan gambaran umum yang lebih spesifik mengenai pondok pesantren. Menjelaskan tentang profil sejarah, struktur, kegiatan, hingga problem yang terjadi pada pondok pesantren tersebut yaitu di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Komplek V Putri Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk mengaitkan antara gambaran umum dengan tema penelitian yang diambil.

Sementara itu pada bab ketiga, riset ini memaparkan mengenai pelaksanaan penelitian yang berlangsung oleh subjek penelitian sesuai dengan teori yang diambil yakni Teori Pertukaran Sosial. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang subjek penelitian. Pada bab keempat, riset ini memaparkan sebuah hasil analisis jawaban dari rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana Kedidipinan Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek V Putri dalam melaksanakan Ro'an Akbar. Hal ini bertujuan sebagai bagian yang relevansi dari bagian sebelumnya sehingga analisis akan bisa fokus sesuai tema yang diambil. Kemudian pada bab kelima, riset ini merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Hal ini bertujuan untuk menyimpulkan hasil dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Sedangkan saran dan rekomendasi bertujuan untuk menyempurnakan riset yang telah dikaji untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan santri tidak disiplin dalam menjalankan Ro'an. Ketidaksiplinan santri dalam menjalankan kegiatan ro'an di asrama adalah isu yang memiliki implikasi signifikan dalam konteks pendidikan pondok pesantren. Dalam rangka memahami fenomena ini secara lebih mendalam terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidaksiplinan tersebut diantaranya yaitu Kurangnya kesadaran santri dalam menjalankan ro'an, kurangnya reward dari pengurus setelah santri mengerjakan ro'an, dan banyaknya aktifitas diluar seperti kuliah dan organisasi. Faktor-faktor ini memiliki dampak yang beragam dan dapat memengaruhi kedisiplinan santri dalam melaksanakan tugas kebersihan di lingkungan asrama. Faktor penyebab ketidaksiplinan santri menjadi sangat relevan karena kedisiplinan merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter dan pendidikan moral santri di pondok pesantren. Tidak adanya *ta'dziran* juga berpengaruh terhadap sikap santri yang menganggap ro'an sebagai tugas yang tidak penting. Pentingnya menjaga kedisiplinan bukan hanya sebagai nilai dasar dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga sebagai kunci keberhasilan dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama yang esensial untuk kenyamanan dan kebersamaan.

B. Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti santri, pengurus, peneliti berikutnya, sebagai berikut:

- a. Bagi santri, diharapkan menaati peraturan yang sudah dibuat oleh pengurus asrama, khususnya dalam hal ro'an.
- b. Bagi pengurus, hendaknya membuat jadwal ro'an jauh-jauh hari supaya santri yang mempunyai kegiatan diluar bisa menyesuaikan jadwalnya serta diberikan sanksi yang sepadan dan membuat efek jera bagi santri yang tidak taat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperdalam lagi mengenai hal yang berkaitan dengan tradisi ro'an yang menjadi ciri khas pesantren. Selain itu lebih banyak mengeksplorasi dan menggali hal-hal yang belum ada dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Ari, Dwi Noviani & Ardeni. (2022). Efektivitas Ta'zir Dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya Ogan Ilir. *Jurnal Contemplate: Jurnal Studi-studi Keislaman*, 3(2). Diakses pada laman <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/contemplate/article/view/212>
- Anshori & S. Iswati, (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Arafat, Asrori & Muh. Rosyid Ridlo. (2019). Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang). *Journal of Development and Social Change*, 2(2). <https://doi.org/10.20961/jodasc.v2i2.41667>
- Asep, Hermawan. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Azman, Moch. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Abdi Ndalem dan Roan Studi Kasus di Pondok Pesantren Ngalah*. [Skripsi]. Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Diakses pada laman https://repository.yudharta.ac.id/1312/7/201786010064_COVER%20DE

PAN.pdf

- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo.
- Choiron, Ah. (2017). Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan. *Palastren*, 10(2).
<http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v10i1.2338>
- Dinansyah. (2021). Pola Pembentukan Aturan Hidup Santri (Role of Life) Dengan Nilai-Nilai Spiritual di Pondok Pesantren Nurul Falah Jember. *Jurnal Widya Balina*, 6(1). <https://doi.org/10.53958/wb.v6i11.72>
- Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2).
DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i2.311>
- Hidayat, Mansur. (2016). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6).
DOI: <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>
- Hsb, Abd. Aziz, Darwyan Syah & Sri Rahmi. (2020). Tradisi Pesantren Sebagai Budaya Dalam Pembentukan Kepribadian Santri (Studi di Nanggroe Aceh Darussalam). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(2).
Diakses pada laman <https://jurnal.stitalamin.ac.id> > article > download
- Khaldun, Ibnu (1377 M). *Muqaddimah*. Book
- Khaldun, Abd-ar-Rahman ibn Muhammad Ibn. (1986). *Muqaddimah*, Penerjemah: Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Makmun, H.A. Rodli. (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten

- Ponorogo. *Cendekia*, 12(2). DOI : 10.21154/cendekia.v12i2.226
- Nashori, Fuad. (2011). Kekuatan Karakter Santri. *Millah*, 11(1).
- Rangkuti. (2013). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rozinah & Halimatus Sa'diyah. (2021). Peran Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I Pada Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian*, 15(2).
<http://dx.doi.org/10.21043/jp.v15i2.12458>
- Saini, M. (2020). Tradisi Ro'an (Kerja Bakti) dalam Meningkatkan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Qomar Wahid Patianrowo Nganjuk. *TASYRI': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(2). DOI: <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.101>
- Salim, Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana).
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suparji, Muhamad, Putri Wahyu Utami & Asiyah. (2021). Karakteristik Program

- Kurikulum Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(2). Diakses pada laman <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/931>
- Surya, Ichwanul Adhib. (2020). *Penanaman Karakter Melalui Tradisi Ro'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Ponorogo*. [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Diakses pada laman <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16068/>
- Susanto, Happy & Muhammad Muzakki. (2016). Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). DOI : 10.24269/ijpi.v2i1.361
- Ulinnuha, Moh., Mahdi & Yeti Nurizzati. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Pada Kalangan Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Pada Masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos*, 5(1). DOI: 10.24235/edueksos.v5i1.994
- Umar. (2017). Pendekatan Social Exchange Prespektif George C. Homans. Insitut Agama Islam Muhammadiyah Bima. *Tajdid; Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*.
<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/5/5>
- Ummah, Siti Chomsiatin Binti Ni'matul, Happy Susanto & Aldo Redho Syam. (2023). Internalisasi Karakter Kepedulian Sosial Santriwati Melalui Program Safari Dakwah. *International Journal of Learning and*

Education, 1(1). Diakses pada laman

<https://najahaofficial.id/najahajournal/index.php/IJLE/article/view/51>.

Wicaksono, Farid Bagas. (2016). *Bab 2 Landasan Teori*. Ethesis IAIN Kediri

http://etheses.iainkediri.ac.id/509/3/5_BAB%202_FARID%20BAGUS

[%20W_931305212.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/509/3/5_BAB%202_FARID%20BAGUS%20W_931305212.pdf)

Widya Hanna. (2017). *Ashabiyah Ibdun Kholdun dan Relevansi nya dengan Nasionalisme*. Manthiq Volume 2. Program Studi Filsafat Agama IAIN Bengkulu.

Wijaya, Helaludin Hengki. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wijaya, Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Zahid, A., Syamsul Bakhri, Riza Laely Ikayanti & Muhamad Hijazi. (2023). Ro'an Tradition: Building Ecological Awareness of Mamba'us Sholihin Blitar Islamic Boarding School. *Dimesia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1).
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.58127>